

UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN BAHAN ALAM DI KELOMPOK A TK JAYA BOGOBABADAN KARANGBINANGUN

Moh. Vito Miftahul Munif¹, Retno Nuzilatus Shoimah², Nora Yulia Yunara³

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

vitomunif@unisda.ac.id retnonuzilatus@unisda.ac.id nora.2018@mhs.unisda.ac.id

Abstract

The purpose of this study 1) to determine the application of banana midrib media used in increasing children's creativity, 2) to increase children's creativity through banana midrib media. This research is a classroom action research (classroom research) with a quantitative approach and this research was conducted to prove the level of creativity of children through the application of magic sand media with a success indicator of 75.

The results of this study indicate that there is an increase in the creativity of children who achieve very well developed qualifications (BSH), this is evidenced by getting a score in the pre-class average of 64.9, then increasing in the first cycle of 72.2 and in the first cycle of 72.2. cycle II there was an increase of 81.9.

Keywords: Creativity, Natural Ingredients, Banana Midrib.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji 1) untuk mengetahui penerapan media pelepah pisang yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak, 2) untuk meningkatkan kreativitas anak melalui media pelepah pisang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom reseach*) dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini dilakukan untuk membuktikan tingkat kreativitas anak melalui penerapan media pasir ajaib dengan indikator keberhasilan ≥ 75 .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan kreativitas anak yang mencapai kualifikasi berkembang sangat baik (BSH), hal itu dibuktikan dengan mendapat nilai pada rata-rata pra siklus kelas sebanyak 64,9, kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 72,2 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 81,9.

Kata Kunci : Kreativitas, Bahan Alam, Pelepah Pisang.

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu hal baru, baik berupa gagasan dan karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan

berfikir tingkat tinggi yang memiliki tahapan perkembangan dan kemampuan dalam mengeksplor imajinasi pada diri anak. Perkembangan kreativitas Anak Usia Dini melalui metode praktik merupakan suatu hal penting yang harus diketahui oleh guru. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini dapat menuntun guru untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yang akan menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini.¹

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini penting dilakukan sebab anak usia 0-6 Tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni maupun moral agama. Pada dasarnya kemampuan setiap anak tidaklah sama, ada sebagian anak yang pandai dalam kognitifnya namun lemah dalam bahasanya dan begitu juga sebaliknya..

Penelitian ini menggunakan TK JAYA yang merupakan salah satu TK di Desa Bogobababan. Di TK JAYA terdapat 2 kelas yang dibagi berdasarkan usianya. Kelas yang pertama merupakan kelompok A anak usia (4-5 tahun) dan kelas yang kedua untuk kelompok B (5-6). Masing masing kelas diampu oleh satu orang guru. Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak-anak kelompok A yaitu anak yang berusia 4-5 tahun di TK JAYA Bogobababan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan . Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan,

¹ Ramli. 2012. *"Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak"* dalam jurnal Cahaya Edukasi Vol.2 No.1

keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Jika kita analisis dari tujuan program kegiatan belajar taman kanak-kanak maka kita dapat menemukan salah satu kata kunci yang juga merupakan suatu keutuhan dalam tujuan tersebut, yaitu kata daya cipta atau dengan istilah kreativitas. Tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak taman kanak-kanak. Kesulitan atau hambatan mungkin berasal dari program apa yang harus dikembangkan guru, karakteristik guru seperti apa yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak, serta kegiatan apa yang harus dilakukan guru agar dapat memfasilitasi kreatifitas anak didiknya. Sesudah dilakukan pembelajaran melalui bermain bahan alam pelepah pisang. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, peneliti dapat merumuskan masalah penelitiannya yaitu :

1. Untuk meningkatkan upaya kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan pemanfaatan bahan alam di TK JAYA Bogobabadan
2. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan pemanfaatan bahan alam di TK JAYA Bogobabadan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara ketepatan dalam menganalisis permasalahan, namun ia dapat menentukan berbagai alternative jawaban yang benar dan berbagai sudut pandang secara cepat dan

benar. Seseorang tidak mungkin dapat melakukannya jika bukan seorang yang cerdas.²

Kreativitas adalah memecahkan masalah, kreativitas adalah berfikir divergent atau kemampuan berfikir dalam menghasilkan ide-ide baru yang lebih efektif sebagai proses adaptasi dan berpikir fleksibilitas. Anak yang kreatif yaitu anak yang mampu menerima stimulus dengan baik melalui berbagai pendapat, berpikir fleksibilitas dan anak mampu mengingat dalam proses penyampaian ide-ide yang baru merupakan potensi kreatif pada anak. Persamaan pada skripsi ini adalah sama sama menggunakan media bahan alam, dan untuk perbedaannya skripsi yang saya ambil yaitu tentang kolase sedangkan skripsi yang saya buat sendiri yaitu mencap dengan media bahan alam pelepah pisang.

2. Media Bahan Alam

a. Pengertian Bahan Alam

Bahan alam terdiri dari dua kata bahan dan alam. Menurut Kms Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan merupakan barang yang akan dibuat menjadi barang lain. Sedangkan alam merupakan lingkungan hidup. Jadi bahan alam yaitu barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain yang diperoleh dari lingkungan kehidupan. Bahan alam merupakan bahan yang langsung diperoleh dari alam yang bisa di manfaatkan dalam segi apapun.

² Aisyah 017. “*Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*” dalam jurnal Studi Kualitatif Vol.1 No.1.

Bahan alam yaitu bahan yang langsung di peroleh dari bahan alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar, serta untuk menumbuhkan kreativitas kepada anak

3. Pelepah Pisang Sebagai Jenis Bahan Alam

a. Pengertian Pelepah Pisang

Pelepah pisang adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pelepah adalah “tulang daun yang terbesar (tentang daunpisang, daun papaya, dan sebagainya) bagoan pangkal atau bawahdaun yang membungkus batang”. Jadi pelepah pisang adalah bagian yang membungkus batang pohon pisang.³

Pelepah pisang merupakan batang yang ada dipohon pisang yang bentuknya seperti tabung batangnya berlapis lapis dan setiaplapisan memiliki rongga-rongga. Batang pelepah pisang merupakan limbah pertanian yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelepah pisang tersusun atas tumpukan pelepah daun pelepah pisang yang tumbuh dari batang bawah tanah yang dapat dimanfaatkan dengan berbagai macam kreasi.⁴

³Ramadhan Sarah. 2017. “Pengaruh Aktifitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Anak” dalam jurnal Pendidikan Vol.1 No.1.

⁴ Yukananda Ria. “Penggunaan Media Bahan Alam Penigkatan Keterampilan” dalam <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/> 13-Desember-2018/diakses tanggal 8 Maret 2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru maupun peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti dan guru perlu melakukan segala langkah penelitian ini secara bersama-sama (kolaboratif) dari awal hingga akhir. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya.

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka subyek penelitian adalah seluruh siswaswi kelompok A TK Jaya Bogobababan Karangbinangun yang berjumlah 11 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Usia rata-rata kelompok A yaitu 4-5 Tahun.

Menurut Sutrisno metode observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya adalah proses terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang memiliki cara spesifik bila dibandingkan dengan yang lain. Jadi metode observasi adalah suatu metode pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh sesuatu. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau rakam secara audio visual. Wawancara juga merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat secara langsung dan tidak langsung. Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi juga digunakan untuk mengambil gambar atau merekam kejadiankejadian dan memperoleh data sekolah yang terjadi selama proses penelitian di Kelompok TK Jaya Bogobababan serta foto rekaman proses tindakan penelitian, dan dalam pengambilan dokumentasi dilaksanakan pada waktu

proses pembelajaran berlangsung, dimana guru memberikan suatu pembelajaran pada peserta didik dan peserta didik memberikan respon kepada ibu guru. Selain teknik observasi, teknik dokumentasi juga digunakan dalam mendukung pengumpulan data untuk mengetahui identitas dari TK JAYA Bogobabandan Karangbinangun. Teknik dokumentasi ini berupa daftar nama anak kelompok A, profil lembaga serta dokumentasi berupa foto saat kegiatan berlangsung untuk mendukung dan melengkapi kelengkapan dari data penelitian. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum dan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Tahap Pra siklus ini peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 Februari 2022 terhadap kegiatan pembelajaran anak kelompok A TK Jaya dengan jumlah siswa 11 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pra Siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar guru dan anak di dalam kelas sebelum dilakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahapan ini juga dilakukan observasi dan wawancara pada guru kelas tentang media dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Tahapan dimulai dari sholat dhuha dilanjutkan dengan baris di halaman, bermain dengan menggunakan papan titian melatih keseimbangan Pra Siklus tubuh atau disebut dengan kegiatan motorik kasar. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam ruang kelas sesuai dengan kelas masing-masing. Anak-anak duduk melingkar selanjutnya guru memulai kegiatan pembukaan dengan memberi salam dan menyapa anak-anak berdo'a, membaca surat pendek, asmaul husna, bernyanyi, dan mengabsen anak-anak. Setelah kegiatan pembukaan selesai, guru berdiskusi dengan siswa tentang tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan. Tema hari ini adalah

tema Tanaman Sub Pohon. Guru menjelaskan tentang yang berhubungan tema tanaman dengan menggunakan media gambar. Kegiatan selanjutnya melakukannya jawab, bercakap-cakap dan memberikan umpan balik agar anak bisa menalar dan mengkomunikasikan apa yang diketahuinya. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak. Guru mengajak bercakap-cakap tentang beberapa jenis tanaman.

Selanjutnya anak-anak diberi tugas yaitu

- 1) Mewarnai gambar pohon pisang
- 2) Mengelompokkan jenis-jenis tanaman
- 3) Menggunting gambar daun

Setelah semua kegiatan selesai, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelompok A di luar jam pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk mengetahui media dan metode yang digunakan guru saat mengajar dikelas serta kendala yang sering terjadi saat kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal pra siklus, kreativitas anak kurang berkembang secara optimal, anak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan sehingga anak merasa bosan. Hal ini terjadi karena anak kurang fokus dan tidak memperhatikan arahan dari guru. Berikut ini tingkat kreativitas anak kelompok A pada Pra siklus

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak kelompok A TK Jaya Bogobababan dapat ditingkatkan melalui kegiatan membuat pola gambar sesuai dengan tema. Dengan media bahan alam pelepah pisang peningkatan kreativitas anak dapat dilihat dari presentase hasil ;observasi kreativitas anak pra tindakan yaitu 18,2%, pada siklus I mencapai 45,5%, pada siklus II mencapai 100%. Jadi persentase 100% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data kemampuan anak digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak.

Pada kegiatan membuat pola gambar sesuai dengan tema ada 5 aspek yang akan dicapai yaitu, kelancaran, keluwesan, keaslian, kolaborasi, perumusan kembali. Pada penelitian ini, bahan media yang digunakan adalah bahan alam pelepah pisang dengan bidang dasaran berupa kertas hvs yang telah anak buat pola

gambar sesuai dengan tema. Secara umum presentase kreativitas anak pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kreativitas anak melalui kegiatan mencap dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada lembar observasi. Stimulasi yang diberikan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencap dengan menggunakan media bahan alam pada anak kelompok A sebelum dan sesudahnya dilakukan tindakan.

Untuk mengetahui kondisi awal meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencap dengan penggunaan media dari bahan alam, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dikelompok A. Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencap menggunakan media bahan alam yang diamati terdiri dari 4 kemampuan yakni, anak mampu membuat pola gambar dengan lancer dari bahan alam, anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi, anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain dan anak mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak di TK Jaya Bogobababan dengan pemanfaatan pelepah pisang dilaksanakan dengan menggunakan alat dan bahan, pengaturan, dan penataan ruangan yang direncanakan dengan baik sehingga menghasilkan suatu kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak terlihat dari hasil karya anak. Selama proses kegiatan perbaikan menunjukkan kreativitas anak melalui bermain bahan alam pelepah pisang di TK Jaya Bogobababan. Dengan bermain bahan alam, anak dikenalkan secara langsung dengan alam dan anak dapat bereksperimen dan mengeksplorasi sesuai dengan idenya sendiri sehingga anak mendapatkan langsung pengetahuan melalui pengalamannya pada saat bermain bahan alam. Memberikan anak kesempatan bereksplorasi karena mengasah kreativitasnya.

Upaya meningkatkan kreativitas anak melalui media bahan alam pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas dengan cara :

- a. Anak mampu membuat pola gambar dengan lancer dari bahan alam.
- b. Anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi.

c. Anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain.

d. Anak mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiri Peningkatan kemampuan kreativitas anak dengan pemanfaatan pelepah pisang pada Pra Siklus memiliki nilai presentase ketuntasan siswa sebesar 18,2% , pada Siklus I memimelalui kegiatan mencap menggunakan media bahan alam yang diamati terdiri dari 4 kemampuan yakni, anak mampu membuat pola gambar dengan lancer dari bahan alam, anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi, anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain dan anak mampu mengembangkan ide melalui hasil karyanya sendiriiliki nilai presentasemeningkat sebesar 45,5% dan pada Siklus II memiliki nilai presentase sangat meningkat sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di TK Jaya Bogobabadan.

Berdasarkan pembahasan pada hasil perbaikan maka saran yang terbaik untuk dilakukan sebagai berikut:

1. Guru kelas di TK Jaya Bogobabadan lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar lingkungan.
2. Guru kelas di TK Jaya Bogobabadan diharapkan dapat mengimplementasikan pemanfaatan pelepah pisang untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.
3. Kepada kepala sekolah TK Jaya Bogobabadan hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang erat kaitannya dengan meningkatkan kemampuan kreativitas.

DAFTAR RUJUKAN

Ramli. 2012. *“Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak”* dalam jurnal Cahaya Edukasi Vol.2 No.1.

Aisyah 017. *“Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini”* dalam jurnal Studi Kualitatif Vol.1 No.1.

Yukananda Ria. *“Penggunaan Media Bahan Alam Penigkatan Keterampilan”* dalam <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/> 13-Desember-2018/diakses tanggal 8 Maret 2022.

Ramadhan Sarah. 2017. *“Pengaruh Aktifitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Anak”* dalam jurnal Pendidikan Vol.1 No.1.